

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Demam Tifoid atau Tipus merupakan suatu kondisi medis akibat infeksi yang di sebabkan oleh bakteri salmonella thypi, dimana bakteri ini sangat erat kaitannya dengan lingkungan yang berbau kotor dan bisa hidup dari tanah, akan tetapi bakteri salmonella thypi ini juga bisa hidup dan terdapat pada makanan yang kotor. Ketika seseorang mengkonsumsi makanan yang kotor dan telah terinfeksi bakteri tersebut dan saat daya tahan tubuh atau sistem kekebalan tubuh menurun, maka kemungkinan besar orang tersebut akan terkena penyakit demam tifoid .

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009, memperkirakan bahwa terdapat 17 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia dengan insidensi 600.000 kasus kematian tiap tahun *Case Fatality Rate* (CFR) = 3,5%. Berdasarkan hasil laporan Ditjen Pelayanan Medis Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2008, demam tifoid ini menempati urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia dengan jumlah kasus demam tifoid 81.116 dengan proporsi 3,15% (Depkes RI, 2009).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 memperlihatkan bahwa gambaran 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit, prevalensi demam typhoid dengan jumlah total kasus 41.081. Penyakit ini termasuk urutan nomor tiga dengan jumlah terbesar di rawat inap.

Riset kesehatan dasar nasional tahun 2014 memperlihatkan bahwa prevalensi demam typhoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% yang tersebar di seluruh kabupaten dengan prevalensi yang berbeda-beda di setiap tempat

Data rekam medik di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu periode tahun 2018 di dapatkan hasil 10 besar penyakit di rawat inap lantai.7 dengan pasien terbanyak antara lain *Diarrhea and gastroenteritis of presumed infectious origin* 896 pasien (31,5%), *Dengue fever (classical dengue)* 319 pasien, *Acute upper respiratory infection, unspecified* 315 pasien, *Bronchopneumonia*,

unspecified 306 pasien, *Dyspepsia* 286 pasien, *Typhoid fever* 235 pasien (11,4%). *Pneumonia, unspecified* 156 pasien, *Dengue haemorrhagic fever* 154 pasien, *Asthma, unspecified* 121 pasien, *Bacterial infection, unspecified* 49 pasien dan demam *thypoid* menempati nomor 6 di Ruang Rawat inap lantai 7 Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu dengan jumlah pasien 235 pasien.

Komplikasi yang akan terjadi pada penderita demam tifoid adalah komplikasi diluar usus, perforasi, peritonitis, perdarahan usus. Tingginya kasus thypoid dan komplikasi yang dapat berakibat kematian serta mudahnya penularan demam thypoid membutuhkan peran petugas kesehatan termaksud menurunkan angka kejadian demam thypoid. Perawat dapat melakukan berbagai cara di antaranya yaitu, peran promotif adalah memberikan penyuluhan kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang penyakit thypoid. Peran preventif adalah berhubungan antara perawat dengan keluarga untuk bekerja sama untuk menjaga kesehatan lingkungan terutama kesehatan pasien untuk mencegah agar tidak terjadi demam thypoid berulanh kembali. Peran kuratif bekerja sama dengan tim kesehatan yang lainnya untuk memperhatikan obat-obatan mengenai kesembuhan pasien dengan maksimal. Peran rehabilitatif memberikan pengertian kepada orang tua untuk selalu menjaga dan memperhatikan kesehatan sang anak untuk menjaga kebersihan makanan dan minuman agar demam thypoid tidak kembali terulang. Melakukan asuhan keperawatan dengan demam thypoid pada An.A untuk mengurangi angka kematian atau mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi pada An.A

I.2 Tujuan Penulisan

I.1.2 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran nyata tentang penatalaksanaan keperawatan An.A dengan Demam Thypoid di Ruang Melati 2 Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu dengan menggunakan proses keperawatan.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien An.A dengan Demam Thypoid.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada An.A dengan Demam Thypoid.

- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada An.A dengan Demam Thypoid.
- d. Melaksanakan asuhan keperawatan pada An.A dengan Demam Thypoid.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada An.A dengan Demam Thypoid.
- f. Mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktek.
- g. Mengidentifikasi faktor faktor penghambat, pendukung serta mencari solusi alternatif pemecahan masalah.
- h. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada An.A dengan Demam Thypoid.

I.3 Ruang Lingkup

Dalam menyusun makalah ini, penulis hanya membahas tentang “ Asuhan keperawatan pada AN. A dengan Demam Thypoid di Ruang Melati nomor 713C Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Jakarta Selatan.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan dalam makalah ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang di gunakan adalah studi kasus dimana peserta didik mengelola 1 kasus menggunakan proses keperawatan. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara : Menggumpulkan data dengan tanya jawab dengan klien dan keluarga serta perawat ruangan secara terarah dan sistematis.
- b. Observasi : Melakukan pengamatan langsung dan pemeriksaan fisik kepada pasien secara head to toe dan melakukan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien.
- c. Studi dokumentasi : Membaca catatan baik perawat dan tim kesehatan lain , hasil laboratorium dan pemeriksaan penunjang dari buku status pasien
- d. Studi kepustakaan : Dengan mempelajari buku Dan jurnal sebagai referensi untuk di jadikan sumber yang mencangkup masalah yang di alami sehingga dapat dibandingkan antara teori dan kasus.

I.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ilmiah ini di susun secara sistematis yang terdiri dari V BAB yaitu: BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini akan di uraikan latar belakang tujuan umum tujuan khusus, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan. BAB II TINJAUAN PUSTAKA dalam bab ini akan di uraikan pengertian, etiologi, patofisiologi, proses perjalanan penyakit manifestasi klinik dan komplikasi, penata laksanaan dan evaluasi keperawatan. BAB III TINJAUAN KHUSUS dalam bab ini akan di uraikan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN dalam bab ini akan di uraikan membandingkan dan menganalisa antara teori dengan kasus termaksud faktor faktor pendukung dan penghambat serta pemecahan alternatif masalah. BAB V PENUTUP dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan dan saran dari isi karya tulis ilmiah.

